

KOMUNIKASI MASSA TENTANG WABAH PENYAKIT COVID-19 KEPADA WARGA DESA SARIMULYA

MASS COMMUNICATION ABOUT COVID-19 DISEASE OUTBREAK TO SARIMULYA VILLAGERS

¹Nurul Ashri, ²Ratih Andalusi

¹Fakultas Teknik, Universitas Pamulang Tangerang Selatan

²Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang Tangerang Selatan

email: ¹dosen00635@unpam.ac.id; ²dosen01854@unpam.ac.id;

ABSTRAK

Dalam upaya pencegahan meluasnya wabah virus *corona*, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) diterapkan oleh pemerintah Indonesia. Namun kenyataannya, masih banyak ditemukan sebagian besar warga desa Sarimulya yang melanggar aturan PSBB seperti beraktivitas di luar rumah tanpa menggunakan masker, berkendera dengan jumlah penumpang melebihi batas dan menyelenggarakan acara perkumpulan massa. Untuk menyelesaikan permasalahan di atas, diperlukan suatu komunikasi massa tentang wabah penyakit Covid-19 menggunakan media komunikasi teknis efektif secara satu arah, misalnya *Zoom*. Kegiatan PKM ini sendiri bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas agar sebagian besar warga desa Sarimulya mampu memilah informasi yang benar seputar virus *corona* dan juga mampu mengambil langkah pencegahan yang tepat agar tidak terinfeksi virus *corona* tanpa menjadi panik. Selanjutnya; kegiatan pelatihan, pendampingan serta praktik langsung diterapkan pada kegiatan PKM ini. Oleh karenanya, kegiatan PKM ini memberikan hasil yang bermanfaat besar bagi warga desa Sarimulya, yaitu memberikan wawasan dan pengetahuan yang jelas mengenai wabah penyakit Covid-19.

Kata Kunci : komunikasi, massa, wabah, covid-19, warga desa

ABSTRACT

Indonesian government urged the society to impose the large social distancing for preventing the spread of corona virus. In fact, most of Sarimulya villagers violated social distancing regulation by committing activities outside without mask, by exceeding the passengers of the transportation over the limit and by conducting mass gathering. In order to solve these problems, a mass communication about Covid-19 disease outbreak through technical deployment media is needed, such as Zoom which is used indirectly and applied in one way to the scattered public. Therefore, the aim of PKM activity is to provide the clear information for Sarimulya villagers, so that, they are able to sort out the correct information amid the spike without panicking. Then, the combination of training, guiding and practicing was used in this PKM activity. Therefore, this PKM activity is very useful for Sarimulya villagers, as it is a clearly broad insight and knowledge about Covid-19 disease outbreak.

Keywords : communication, mass, outbreak, covid-19, villagers

I. PENDAHULUAN

Dalam upaya pencegahan meluasnya wabah virus *corona*, pemerintah mendesak warga negara Indonesia untuk melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Pemerintah juga menganjurkan semua warga memakai masker bila hendak bepergian meskipun dalam keadaan sehat. Namun, himbauan pemerintah untuk senantiasa menggunakan masker tersebut belum dipatuhi warga seluruhnya. Dengan berbagai

macam alasan, masih banyak warga yang enggan menggunakan masker ketika berada di luar rumah. Hal inilah yang juga terjadi di Desa Sarimulya, yang berlokasi di Kecamatan Setu, Tangerang Selatan, seperti yang diamati pada hari Selasa tanggal 18 Agustus 2020. Pada pengamatan hari itu, hal ironis ditemukan dimana masih banyak warga dan pedagang pasar setempat yang masih tidak paham tentang pentingnya penggunaan masker dalam mencegah Covid-19. Salah satu warga yang diwawancarai, Sumiati, mengungkapkan keengganannya memakai masker dikarenakan merasa jarang keluar rumah dan juga tidak merasa virus corona ini berbahaya. Sementara satu warga lainnya, Helmi, mengaku enggan menggunakan masker dikarenakan sulit untuk bernafas. Helmi pun menuturkan bahwa pelanggaran aturan PSBB banyak ditemui pada pengendara sepeda motor dan penumpang angkutan umum. Dari pengamatan Helmi, setidaknya ditemukan 8 (delapan) pelanggar yang menggunakan sepeda motor dan 13 pelanggar yang menggunakan angkutan perkotaan. Selain kasus pelanggaran tidak memakai masker, ada juga kasus pelanggaran dimana jumlah penumpang kendaraan melebihi jumlah batas penumpang sesuai aturan PSBB. Selain itu, ditemukan pula pengendara motor sepeda yang saling berboncengan dengan alamat KTP yang berbeda (tidak satu alamat rumah). Sementara itu, pelanggaran lainnya dilakukan pengendara mobil (roda empat) yang membawa penumpang melebihi setengah dari kapasitas penumpang. "Setiap hari banyak warga tidak jaga jarak di kendaraan roda empat, ada yang bawa penumpang sampai 13 orang", kata Helmi, saat dikonfirmasi, Selasa. Di Desa Sarimulya, Selasa (18/8/2020), ada juga beberapa masyarakat yang masih tidak paham tentang pentingnya diam di rumah dan tidak berkerumun untuk mencegah Covid-19. Beberapa warga di kampung Sarimulya tidak mentaati aturan pemerintah untuk tidak menyelenggarakan acara perkumpulan massa. Beberapa warga mengadakan kegiatan-kegiatan seperti pesta atau hajatan. Salah satu warga yang sedang menghadiri acara hajatan, Jannah, mengatakan bahwa ada beberapa warga setempat yang sempat menyebar undangan untuk pesta. "Beberapa waktu lalu ada satu pejabat lurah mengundang hampir 50 orang", ujar Jannah. Selain itu, ada juga warga yang berencana mengadakan kegiatan keagamaan. Warga lain yang juga sedang menghadiri acara hajatan, Agus, mengatakan hal tersebut saat dikonfirmasi di tempat yang sama. "Ada juga ustad yang mau ngadain Itjima dan Tabligh Akbar mengundang puluhan orang", imbuh Agus. Di Desa Sarimulya, Selasa (18/8/2020), ada juga masyarakat yang masih tidak paham tentang pentingnya melakukan pemberlakuan aturan *lockdown* di wilayah nya untuk mencegah Covid-19. Beberapa

contoh kejadian di desa Sarimulya yang menjadi pusat perhatian warga setempat, seorang pengendara motor menyuap oknum keamanan desa agar diperbolehkan melintas masuk perbatasan desa Sarimulya yang sedang memberlakukan aturan *lockdown*. Salah satu warga desa yang melihat langsung kejadian tersebut, Mamat, mengatakan, “si satpam yang jaga perbatasan desa dikasih uang oleh orang yang naik motor”, ujarnya. Mamat juga mengatakan bahwa di desa Sarimulya ini masih banyak warung kecil yang tetap menjalankan aktifitasnya sebagai tempat berkumpulnya penjual dan pembeli. “Ini menyangkut masalah perut orang, jangan sampai warung tutup, nanti kelaparan. Saya khawatir kalau warung tidak dihidupkan lagi nanti pegawai diberhentikan jadi banyak yang menganggur, jadi banyak yang gak bisa beli sembako buat makan juga” kata Mamat.

Munculnya permasalahan-permasalahan yang sungguh ironis pada sebagian besar warga desa Sarimulya di atas disebabkan karena tidak mempunya memilah informasi yang benar seputar virus *corona* dan mereka juga tidak mampu mengambil langkah pencegahan yang tepat agar tidak terinfeksi virus *corona* tanpa menjadi panik. Oleh karena hal tersebut, maka tim dosen Unpam mengadakan kegiatan PKM dengan tujuan untuk memberikan informasi dan fakta seputar Covid-19 kepada warga desa Sarimulya agar warga desa Sarimulya mampu memilah informasi yang benar seputar virus *corona* dan agar mereka mampu mengambil langkah yang tepat sehingga tidak terinfeksi virus *corona* tanpa menjadi panik. pencegahan

Melalui kegiatan PKM ini, tim dosen Unpam menggelar kegiatan komunikasi massa kepada warga desa Sarimulya tentang wabah penyakit *corona* atau lebih dikenal dengan Covid-19.

Seperti diketahui, komunikasi massa bertujuan untuk dikomunikasikan pada khalayak ramai. Komunikasi massa pada manusia saat ini telah mampu mempengaruhi khalayak dan individu secara masif (Nurhalima, 2018). Hal ini disebabkan adanya sentuhan teknologi informasi dalam penyebaran komunikasi terhadap masyarakat umum dan industri (Gerbner, 1967). Dengan demikian, komunikasi massa saat ini dapat disampaikan baik secara terbuka melalui media penyebaran teknis atau pun secara tidak langsung secara satu arah pada target sebaran publik tertentu (Maletzke, 1963).

Dewasa ini, terjadi revolusi komunikasi massa. Menurut Williams (1982), teknologi komunikasi dewasa ini mampu membentuk dan mengubah perilaku lingkungan dan kehidupan seperti pola kehidupan santai, pola transportasi, skema bisnis layanan kesehatan, strategi politik, sistem pendidikan dan berbagai tatanan sosial masyarakat

lainnya. Masih menurut Williams (1982), lingkungan digital baru ini adalah metamorfosis dari berbagai kondisi kehidupan yang telah berkembang pesat secara elektronis. Lingkungan ini secara tidak langsung telah kehilangan batas-batas lingkungan fisik serta dimensi ruang dan waktu. Lingkungan baru ini menyebabkan jutaan umat manusia dapat menyaksikan keadaan dan pengalaman yang sama secara simultan dan tidak terhingga secara berulang-ulang.

Sebetulnya, lingkungan elektronis ini dapat saja diubah dengan segera (Williams, 1982); dimana perubahannya dapat mengkombinasikan lebih banyak ide, gagasan, mesin dan tulisan. Bagi Williams, lingkungan elektronis bisa menciptakan kejenuhan dan cengkeraman pada umat manusia (Williams, 1982).

Selanjutnya, revolusi komunikasi massa ini berdampak pada tiga aspek penting yaitu aspek kognitif, aspek eafektif dan aspek behavioral (Rakhmat, 2005). Efek kognitif terjadi pada hal yang diketahui secara langsung, dipahami serta dipersepsi (Rakhmat, 2005). Komunikasi cenderung mempengaruhi cara manusia dalam mengorganisasikan citra mengenai lingkungan, dimana cara inilah yang mempengaruhi perilaku manusia (Roberts, 1977). Sedangkan, aspek afektif timbul berkaitan dengan sikap, emosi dan nilai (Rakhmat, 2005). Faktor seperti suasana emosional (mood) memainkan peran penting pada stimulus pesan yang diberikan oleh komunikasi massa (Weiss, 1969). Sementara itu, efek behavioral berkaitan dengan perilaku nyata yang teramati langsung; misalnya tindakan langsung, kegiatan langsung atau kebiasaan berperilakunya (Rakhmat, 2005).

Ketiga aspek penting tersebut (kognitif, afektif dan behavioral) dapat di ilustrasikan seperti contoh berikut ini. Prosedur transmigrasi menjadi diketahui penonton setelah menonton acara wawancara seorang transmigran oleh reporter sebuah stasiun televisi (efek kognitif), kemudian penonton terharu mendengar keberhasilan mereka sehingga menjadi sangat mendukung digalakkannya transmigrasi (efek afektif), setelah itu karena terinspirasi menjadi langsung mendaftarkan diri ikut program transmigrasi (efek behavioral) (Rakhmat, 2005).

Sebuah persuasi dapat tercapai akibat karakteristik personal pembicara, misalnya cara berbicara yang terlihat seperti orang baik membuat responden menjadi percaya akan ucapannya. Tentunya hal ini wajar karena kita cenderung lebih cepat mempercayai orang-orang baik daripada orang yang tidak baik. Dengan demikian, anggapan para penulis retorika yang menganggap kebaikan personal yang diungkapkan pembicara tidak

menghasilkan pengaruh apa pun pada kekuatan persuasinya; namun, justru karakter tersebut merupakan alat persuasi yang paling efektif yang dimilikinya (Aristoteles, 1954).

Dalam studi ini, prinsip-prinsip komunikasi yang telah dijabarkan diatas akan coba diterapkan kepada warga Desa Sarimulya, Kecamatan Setu, Tangerang Selatan untuk menyampaikan hal seputar wabah Covid-19. Adapun penyampaiannya akan digunakan aplikasi *Zoom*. Dengan studi ini, diharapkan timbul respon komunikasi balik dari warga Desa Sarimulya tentang diskusi mengenai Covid-19 sehingga membuka jalan peningkatan pemahaman tentang Covid-19.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pada PKM ini meliputi rencana kegiatan, metode pendekatan dan partisipasi mitra. Rencana kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan PKM ini adalah dengan memberikan presentasi seputar Covid-19. Pada presentase tersebut dijelaskan pengertian Covid-19, cara penyebaran Covid-19, gejala-gejala Covid-19, orang-orang yang beresiko terkena Covid-19, bagaimana cara mengobati Covid-19 dan bagaimana cara menghambat laju penyebaran Covid-19. Metode pendekatan yang digunakan yaitu pelatihan, pendampingan serta praktek langsung kepada warga Sarimulya oleh tim PKM Unpam tentang bagaimana cara mencuci tangan yang benar, cara menggunakan *handsanitizer* dan cara memilih serta menggunakan masker wajah yang tepat. Sementara itu, partisipasi mitra (warga masyarakat desa Sarimulya) sangat aktif dalam kegiatan ini. Mereka (mitra) sering memberikan beberapa pertanyaan seputar Covid-19 kepada tim PKM Unpam.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) oleh tim dosen Universitas Pamulang (Unpam) dilaksanakan melalui aplikasi *Zoom* dengan judul “komunikasi massa tentang wabah penyakit Covid-19”. Di dalam kegiatan tersebut, dosen-dosen Universitas Pamulang memberikan presentasi seputar permasalahan Covid-19 kepada masyarakat desa Sarimulya di perdesaan Sarimulya, Setu, Tangerang Selatan. Setelah melaksanakan presentasi, beberapa warga masyarakat desa Sarimulya memberikan beberapa pertanyaan seputar Covid-19 kepada dosen-dosen Unpam. Berikut di bawah ini adalah materi mengenai Covid-19 yang dipresentasikan oleh dosen-dosen Unpam melalui aplikasi *Zoom* (lihat Gambar 1).

Apa itu COVID-19? COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru. 'CO' diambil dari corona, 'VI' virus, dan 'D' disease (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut '2019 novel coronavirus' atau '2019-nCoV.' Virus COVID-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa. Apa saja gejala COVID-19? Gejala dapat berupa demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus-kasus yang lebih parah, infeksi dapat menyebabkan radang paru-paru atau kesulitan bernapas. Penyakit ini jarang bersifat mematikan. Gejalagejala ini mirip dengan flu (influenza) atau batuk pilek. Kedua penyakit ini jauh lebih umum dibandingkan COVID-19. Karena itu, pengujian diperlukan untuk memastikan apakah terjangkit COVID-19 atau tidak. Bagaimana cara penyebaran COVID-19? Virus ini ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan dari saluran napas orang yang terinfeksi (yang keluar melalui batuk dan bersin). Orang juga dapat terinfeksi karena menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus ini lalu menyentuh wajahnya (mis, mata, hidung, mulut). Virus COVID-19 dapat bertahan di atas permukaan benda selama beberapa jam tetapi dapat dibunuh dengan disinfektan biasa. Siapa yang paling berisiko? Kami terus mempelajari dampak COVID-19 pada orang setiap harinya. Lansia dan orang dengan gangguan kesehatan kronis, seperti diabetes dan penyakit jantung, tampaknya lebih berisiko mengalami gejala-gejala yang parah. Karena virus ini masih baru, kami masih mempelajari dampak virus ini pada anak-anak. Kita tahu bahwa semua orang terlepas dari umurnya dapat terinfeksi virus ini, tetapi sejauh ini laporan kasus COVID-19 pada anak-anak relatif masih sedikit. Virus ini masih baru dan kami perlu mempelajari dampaknya pada anak-anak lebih lanjut. Virus ini bisa menjadi fatal pada sejumlah kecil kasus, yang sejauh ini lebih cenderung terjadi pada lansia dengan gangguan kesehatan sebelumnya. Bagaimana cara mengobati COVID-19? Saat ini vaksin untuk COVID-19 belum tersedia. Namun, banyak gejala penyakit ini dapat diobati dan perawatan sejak awal oleh tenaga kesehatan dapat mengurangi bahaya penyakit ini. Beberapa uji klinis yang mengkaji kandidat-kandidat pengobatan untuk COVID-19 sedang dilakukan. Bagaimana cara memperlambat atau mencegah penyebaran COVID-19? Seperti infeksi saluran pemapasan lain seperti flu atau batuk pilek, tindakan-tindakan menjaga kesehatan bersama penting untuk memperlambat penyebaran penyakit ini. Tindakan-tindakan menjaga kesehatan bersama adalah tindakan-tindakan pencegahan biasa seperti: ? tidak meninggalkan rumah saat sakit; ? menutupi mulut dan hidung dengan siku terlipat atau tisu saat batuk atau bersin. Segera buang tisu yang sudah digunakan tersebut; ? rajin mencuci tangan dengan sabun dan air; dan ? membersihkan permukaan dan benda yang sering disentuh. Kementerian dan dinas kesehatan dapat merekomendasikan tindakan-tindakan tambahan setelah kita lebih banyak tahu tentang COVID-19.

Dengan kata lain, tindakan-tindakan pencegahan Covid-19 adalah sebagai berikut:

1. Self distancing :Isolasi diri sendiri atau tinggal di rumah
 2. Social distancing : Tidak bera da dikeramaian, tidak berinteraksi dengan orang lain atau menjaga jarak lebih dari 1 meter
 3. Pshyca distancing : Tidak bersentuhan dengan orang lain selain keluarga dalam rumah
 4. Work From Home (WFH) : Bekerja, belajar dan beribadah di rumah
 5. Lockdown : Terkunci/tidak diizinkan keluar di rumah atau daerah tempat tinggal
 6. ODP (Orang Dalam Pemantauan) : Orang yang dipantau karena berasal dari daerah terinfeksi Corona
 7. PDP (Pasien Dalam Pemantauan) : Orang ODP sakit flu, demam yang mengarah pada Covid-19
 8. Suspect : PDP yang kontak/berinteraksi dengan orang yang dikonfirmasi Covid-19.
- Tetap bisa Bekerja, belajar, beribadah di rumah atau Work From Home (WFH) karena:
- a. 14 hari adalah waktu inkubasi virus corona (Waktu sejak masuk penyakit hingga menunjukkan gejala & menular)
 - b. 14 hari mampu menghentikan laju penularan
 - c. 14 waktu untuk saling pantau agar tidak saling menulari. Mari taat dengan protokol kesehatan dan aturan pemerintah, sehingga virus ini tidak semakin bertambah menyerang penduduk Indonesia, semakin anda patuh, semakin berkurang bahkan virus bisa hilang dari bumi Indonesia.

Gambar 1. Materi yang disampaikan kepada warga desa Sarimulya melalui aplikasi Zoom.

Setelah menyimak presentase yang dilakukan oleh tim dosen Unpam, warga Sarimulya sangat antusias memberikan beberapa pertanyaan yang segera dijawab langsung dengan baik oleh tim dosen Unpam. Berikut sebagian kecil pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada tim dosen Unpam terkait materi yang diberikan.

Pertanyaan (1): Mengapa perlu dilakukan *physical distancing*?

Pertanyaan (2): Apa benar bila dalam 14 hari hanya berdiam diri di rumah saja dapat menghentikan virus corona?

Pertanyaan (3): Apakah virus bisa menyebar di udara?

Pertanyaan (4): Mengapa harus menjaga kebersihan di masa pandemi ini?

Pertanyaan (5): Apakah yang dimaksud dengan *rapid test*?

Pertanyaan (6): Dimanakah lokasi *rapid test*?

Pertanyaan (7): Berapakah biaya *rapid test*?

Pertanyaan (8): Bagaimanakah langkah-langkah *rapid test*?

Pertanyaan (9): Bagaimanakah hasil *rapid test*?

Pertanyaan (10): Apakah yang dimaksud dengan *swab test*?

Dengan demikian, kegiatan PKM ini berjalan dengan baik. Hasil yang dicapai adalah terjalannya komunikasi dua arah diantara tim PKM Unpam dan warga Sarimulya. Keberhasilan tersebut dikarenakan oleh hal-hal berikut ini:

- Informasi yang diberikan dapat diterima secara lebih efektif yang ditandai dengan adanya respon atau *feedback* dari penerima pesan.
- Munculnya permintaan dialog dari warga Desa Sarimulya sehingga terjadi komunikasi langsung antara kedua belah pihak.
- Memunculkan rasa keakraban.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media online *Zoom* terbukti efektif untuk digunakan dalam melakukan komunikasi massa secara terbuka tentang wabah penyakit Covid-19 kepada warga Desa Sarimulya, Kecamatan Setu, Tangerang Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Bapak Dr. Ali Maddinsyah, S.E., M.M. selaku ketua LPPM Universitas Pamulang atas dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. <https://www.Okezone.com>. “*alasan warga enggan pakai masker*”. Diakses pada bulan Maret 2020.
- Aristoteles, 1954, *Rhetoric and Poetics*, Random House, New York.
- F. Williams, 1982. *The Communication Revolution*, Sage Publications, Beverly Hills.
- G. Gerbner, 1967, *Mass Media and Human Communication Theory*, Holt, Rinehart, & Winston, New York.
- G. Lindzey dan E. Aronson, *Psychology*, Addison-Wesley, Reading.
- G. Maletzke, 1963, *Psychology der Massenkommunikation: Theorie und Systematik*, Verlag Hans-Bredow Institut, Hamburg.
- J. Rakhmat, 2005, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Roberts, 1977, *The Nature of Communication Effects: The Process and Effects of Mass Communication*, University of Illinois Press, Urbana.
- T. Nurhalima. 2018. Pengaruh Komunikasi Massa terhadap Khalayak. *Jurnal Simbolika*. Vol. 4 No. 1. ISSN: 2442- 9198X (*Print*). ISSN: 2442-9996 (*Online*).
- W. Weiss, 1969, *Effects of Mass Media of Communication*, *The Handbook of Social*.